

Kebutuhan Mendesak untuk Menegakkan Kembali Pendidikan di Indonesia*

Ida I D.Gede Raka**

Fakultas Teknologi Industri, Insitut Teknologi Bandung
e-mail: raka@bdg.centrin.net.id

Abstract. The causal factor leading to Indonesia's failure in economic and social development is assumed to be the national education system. Education is deemed as not able to maintain balance and harmony between the brain and mind education aspects. This gap is clearly seen in various life dimensions. The weaknesses of the education system—already implemented for more than 30 years—are of course impossible to be settled quickly and easily. The enhancement of teacher's quality, change of the evaluation method, awakening of national awareness of the importance of education are proposed as a comprehensive and systemic solution.

Key words: failure of national education system, brain and mind equilibrium, education system improvement

Abstrak. Kekurangberhasilan bangsa Indonesia dalam pembangunan ekonomi dan sosial budaya dipandang berawal dari kelemahan sistem pendidikan nasional. Pendidikan dianggap kurang mampu menjaga keseimbangan dan keselarasan aspek pendidikan “otak” dan “hati”. Kesenjangan ini dapat terlihat dengan mudah dalam berbagai segi kehidupan. Kelemahan sistem pendidikan yang telah berlangsung selama lebih dari tiga dekade ini tentu saja tidak dapat diselesaikan dengan cepat dan mudah. Perbaikan kualitas guru, perubahan metode evaluasi, dan penggugahan kesadaran nasional tentang pentingnya pendidikan ditawarkan sebagai usulan solusi yang komprehensif dan sistemik.

Kata kunci: kegagalan sistem pendidikan nasional, keseimbangan otak dan hati, perbaikan sistem pendidikan

Pada awal tahun 1990-an ketika perekonomian Indonesia dipuji-puji sebagai contoh keberhasilan pembangunan ekonomi negara berkembang, saya dan beberapa orang teman di Pusat Penelitian Teknologi-ITB sering berbagi kecemasan. Walaupun bukan pakar ekonomi, kami merasa bahwa ada yang tidak “beres” dengan kemajuan ekonomi waktu itu, dan kami merasa suatu hari nanti akan muncul masalah besar (Raka, Hardi, Sumpena, 1997). Dengan melihat pada pengalaman bangsa lain dan berdasarkan *common sense* orang biasa, kami berpendapat bahwa untuk membangun ekonomi yang kuat yang berkelanjutan, suatu bangsa memerlukan dua hal sebagai syarat utama, yaitu pendidikan yang baik dan pemerintahan yang bersih. Ketika itu, istilah *good governance*, belum banyak dibicarakan di Indonesia. Sebuah bangsa yang tidak berhasil membangun dan mengembangkan pendidikan

yang baik, dalam jangka panjang tidak akan mampu membangun perekonomian yang kuat walaupun bangsa tersebut “beruntung” dianugrahi sumberdaya alam yang melimpah. Sejalan dengan itu, ekonomi yang kuat tidak bisa dibangun dengan bertumpu pada birokrasi pemerintah yang korup, lamban dan tidak efisien. Ketika itu, kami lihat bahwa dua landasan yang dipersyaratkan tersebut tidak dipenuhi atau belum dibangun di Indonesia, walaupun dari luar kelihatannya pembangunan ekonomi berhasil. Ini semacam keberhasilan pembangunan ekonomi yang bersifat semu, semacam gelembung sabun yang setiap saat bisa kempes atau meledak..

Risalah ini ditulis dengan bertitik tolak pada pandangan bahwa kurang berhasil bangsa ini, khususnya pemerintah Indonesia, dalam pembangunan perekonomian dan juga pembangunan sosial budaya, penyebab utamanya adalah kurangberhasilan dalam membangun jiwa dan sistem pendidikan, serta tidak adanya investasi yang mencukupi dalam pendidikan bagi rakyat Indonesia. Pendidikan di Indonesia, sampai saat

* Artikel ini ditulis untuk mengenang satu tahun wafatnya Prof. Dr. Moedomo, Guru Besar Emeritus Matematika, Institut Teknologi Bandung

** Courtesy of Prof. Ida I.D. Gede Raka